

## Analisis Dampak Pelatihan Media Pembelajaran *Online* pada Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Pesaban

<sup>1\*</sup> I Kadek Dwi Gandika Supartha, <sup>2</sup> Adi Panca Saputra Iskandar, <sup>3</sup> I Gede Andika I  
<sup>5</sup> Dewa Ayu Agung Tantri Pramawati, <sup>5</sup> Kadek Ayu Ariningsih  
STMIK STIKOM Indonesia<sup>1</sup>

\*Email: Gandika.supartha@Stiki-Indonesia.ac.id

---

### ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri 1 (SD N 1) Pesaban merupakan salah sekolah di desa Pesaban yang berlatar di Jalan. Raya Besakih, Pesaban, Rendang Karangasem, Bali. Sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah ini masih konvensional, dimana sistem yang digunakan belum banyak memanfaatkan teknologi informasi dan kurangnya inovasi dari guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa akibat dari media pembelajaran yang digunakan pada sekolah tersebut kurang menarik, kreatif, inovatif dan tidak mengikuti perkembangan teknologi. Hal tersebut juga menjadi salah satu tantangan pada saat pandemi Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru disekolah tersebut diberikan pelatihan Media Pembelajaran *Online* bekerjasama dengan STMIK STIKOM Indonesia dengan materi *google classroom*. Setelah dilakukan pelatihan dilakukan analisis untuk mengetahui dampak Pelatihan Media Pembelajaran Online pada Guru SD 1 Pesaban. Data diperoleh menggunakan metode *survey* yang kemudian dijabarkan secara deskriptif untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian. Angket yang diberikan pada indikator kemudahan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring rata-rata guru menjawab setuju sebesar 79,18% dan tidak setuju sebesar 20,8% dan untuk indikator performa *Google Classroom* angka rata-rata para guru menjawab setuju 91.6% dan tidak setuju sebesar 8.3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan mendapat respon yang baik dari para guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Pesaban dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring yang juga memberikan hasil yang memuaskan sehingga kegiatan pelatihan ini cukup berhasil.

**Kata kunci** : google classroom, SD N 1 Pesaban

### ABSTRACT

*Abstract should be typed in Bahasa Indonesia and English. It consists of 150 – 200 words, and should be typed in Times New Roman size 12 point, single spacing. A summary presents problems, methods and conclusion. SD Negeri 1 (SD N 1) Pesaban is one of the schools in the village of Pesaban which is located on Jalan. Raya Besakih, Pesaban, Rendang Karangasem, Bali. The learning system used in this school is still conventional, where the system used has not utilized information technology and there has been no innovation from the teacher to develop learning media which causes a lack of understanding of students because the learning media used in these schools are less attractive, creative, innovative and not. keep abreast of technological developments. This was also one of the challenges during the Covid 19 pandemic. Teachers at the school were given training on Online Learning Media in collaboration with STMIK STIKOM Indonesia. After the training was carried out*

*an analysis was carried out to determine the impact of the Online Learning Media Training on SD 1 Pesaban Teachers. The data were obtained using a survey method which was then described descriptively to describe the research variables. The questionnaire given on the ease of Google Classroom indicators in online learning, the average teacher answered agreed by 79.38% and disagreed by 20.62% and for the Google Classroom performance indicator the average number of teachers answered agreed 88.9% and did not agree at 11.1%. These results indicate that the training that has been carried out has received a good response from the teachers at SD Negeri 1 Pesaban and has been applied in the online learning process which has also provided satisfactory results so that this training activity is quite successful.*

**Key words:** google classroom, SD 1 Pesaban

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 1 (SD N 1) Pesaban merupakan salah satu SD N yang ada di desa Pesaban yang beralamat di Jalan. Raya Besakih, Pesaban, Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali 80863. Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 9 orang dan semuanya berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah total siswa dan siswi sebanyak 99 orang yang duduk mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar.

Sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah ini masih cukup konvensional, dimana sistem yang digunakan belum terlalu memanfaatkan teknologi informasi dan belum adanya inovasi dari guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka guru memegang peranan yang sangat penting, dimana kemampuan guru di dalam memberikan pelajaran merupakan landasan dalam mencapai sukses mengajar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa (Manambing, 2018). Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa yang antara lain dengan memilih media dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Mangelep, 2017). Menyadari tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik dalam menentukan keberhasilan proses

belajar siswa, maka guru perlu mengatur strategi sebaik baiknya untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dalam menyampaikan pelajaran dapat lebih efektif dan efisien (Afgani, 2009). Apalagi dalam kondisi saat ini dimana diseluruh dunia sedang terjangkit wabah covid-19. Berbagai kebijakan diambil untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem

pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti guru yang kurang memahai penggunaan media pembelajaran online. Munculnya permasalahan ini memang karena sebelumnya guru belum pernah mendapatkan pelatihan/*workshop* tentang tatacara pengajaran daring.

Sebagai strategi mengatasi permasalahan tersebut SD N 1 Pesaban melakukan pelatihan media pembelajaran online. Tujuan pelatihan media pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan inovasi serta motivasi dalam penyelenggaraan pembelajaran online untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif serta meningkatkan penguasaan teknologi. Setelah dilakukan pelatihan perlu dilakukan analisis untuk mengetahui dampak pelatihan media pembelajaran bagi guru SD N 1 Pesaban.

### RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam penguasaan teknologi informasi untuk media pembelajaran dan pengajaran dengan sistem online yaitu :

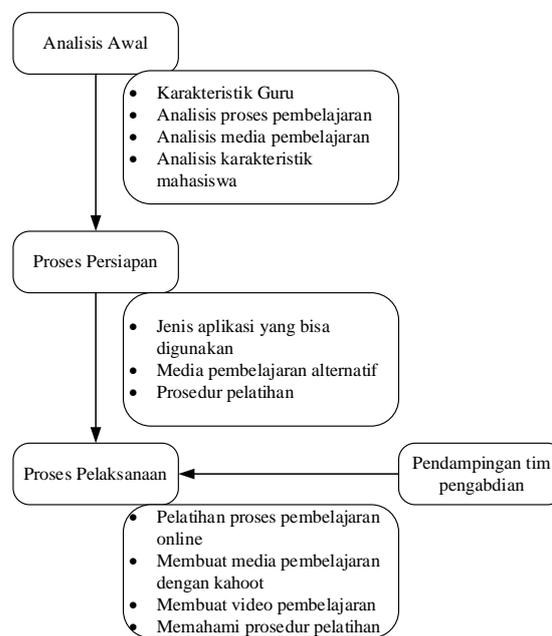
- Sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan/*workshop* pemanfaatan *software* maupun *hardware* sebagai media pembelajaran secara *online*
- Kurangnya inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran *online*.
- Keinginan sekolah atau guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang sangat tinggi tetapi terkendala beberapa faktor seperti fasilitas sekolah, pendanaan, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan lain-lain.

### METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan meliputi :

1. Pelatihan pembelajaran daring dengan *Google Classroom*
2. Pembuatan latihan dan quis berbasis *game* dengan *Kahoot*
3. Pembuatan video pembelajaran dengan *OBS Studio*

Desain Ipteks dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

### PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari Persiapan, Pelaksanaan, Observasi dan Evaluasi.

#### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada sekolah mitra dengan mengundang Kepala sekolah dan seluruh guru mitra
- b. Penyusunan program pengabdian berdasar hasil analisis

#### 2. Pelaksanaan

- a. Sebelum dilaksanakan pelatihan maka akan dilakukan *Pre test* untuk mengetahui kemampuan guru sebelum pelatihan dan melaksanakan *Post Test* untuk mengetahui tingkat penyerapan materi guru selama pelatihan.
- b. Pelatihan pembelajaran daring dengan *Google Classroom*

- c. Pembuatan latihan dan quis berbasis *game* dengan *Kahoot*
  - d. Pembuatan video pembelajaran dengan *OBS Studio*
3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. *Observasi* berupa hasil kerja peserta (guru mitra) terhadap pemahaman materi yang diberikan. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pelatihan untuk guru di Sekolah Negeri 1 Pesaban dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

#### 1. Tahap 1 Materi *Google Classroom*

Untuk pelatihan materi *google classroom* dilaksanakan diawali dengan penjelasan singkat tentang materi *google classroom* dan cara menggunakannya. Setelah itu guru-guru langsung diarahkan untuk mencoba sendiri sembari didampingi oleh pendamping. Diharapkan dengan cara praktek langsung peserta pelatihan dapat menemukan sendiri masalah yang ada dan bisa langsung menanyakan jika terdapat kesulitan. Untuk dokumentasi pada saat pelatihan materi *google classroom* dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Materi *Google Classroom*

#### 2. Tahap 2 Materi *Google Form* dan *Google Drive*

Setelah mendapat pelatihan tentang *google classroom* selanjutnya yaitu *google form* dan *google drive*. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk memantapkan lagi materi tentang *google classroom*, karena didalam penggunaannya *google form* bisa dimanfaatkan untuk

pembuatan absen dan *google drive* bisa dimanfaatkan untuk penyimpanan data. Termasuk semua kegiatan yang dilakukan di *google classroom* semua akan tersimpan di *google drive*. Untuk dokumentasi pada saat pelatihan materi *google form* dan *google drive* dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Materi *Google Form* dan *Google Drive*

#### 3. Tahap 3. Materi Pembuatan Video Pembelajaran

Setelah peserta cukup menguasai materi *google classroom* selanjutnya diberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didalam membuat materi pembelajaran, karena dengan kondisi pandemic pembelajaran masih dilakukan dengan daring. Jika materi yang diberikan masih konvensional murid-murid tentu akan merasa bosan dan agak susah untuk mengerti materi yang diberikan. Untuk itu salah satu solusinya adalah memberikan materi dalam bentuk video, pembelajaran dengan materi video memiliki kelebihan lebih mudah untuk dimengerti dan lebih menarik. Untuk dokumentasi pada saat pelatihan materi video pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4 Dokumentasi Pelatihan Materi Video Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan baik materi *google classroom*, *google form*, *google drive* dan pembuatan video pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pelatihannya yaitu:

1. Sebelum pelatihan dilakukan guru-guru diminta mengisi angket awal, tujuan mengisi angket awal adalah untuk mengetahui kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh guru mengenai materi yang akan diberikan. Hal ini cukup penting karena dengan mengetahui kemampuan awal dari peserta maka dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan.
2. Guru-guru diberi penjelasan mengenai materi pelatihan pada saat itu. Misalkan diberi penjelasan tentang *google classroom*, fasilitas yang dimiliki oleh *google classroom* dan cara penggunaannya.
3. Langkah yang ketiga yaitu guru-guru diajak praktek langsung terkait materi yang dibahas pada saat itu, misalkan materi *google classroom* guru-guru langsung diberi arahan bagaimana cara penggunaannya. Pada saat praktek guru-guru didampingi oleh fasilitator sehingga praktek dapat berjalan dengan lancar.
4. Setelah praktek langsung, guru diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri untuk terkait materi pada saat itu dengan tetap didampingi oleh fasilitator. Misalkan pada materi

*google classroom* guru-guru diberikan kesempatan untuk menggunakan *google classroom* sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajar.

5. Diskusi mengenai materi pelatihan pada saat itu. Tujuan dilaksanakan diskusi yaitu untuk mengetahui materi apa saja yang belum dipahami, jika ada yang belum dipahami maka akan dijelaskan ulang.

Pengisian angket akhir. Untuk pengisian angket akhir akan dilakukan beberapa bulan setelah pelatihan dilakukan. Tujuan angket akhir ini untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan selama pelatihan dapat membantu guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

### Pembahasan Hasil Pelatihan

Untuk mengetahui sejauh mana hasil PKM yang telah dilakukan maka akan dilakukan analisis. Metode yang digunakan yaitu penelitian diskriptif. Metode penelitian diskriptif tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian diskriptif yaitu menjelaskan, meringkas berbagai kondisi (Bungin, 2011). Angket diberikan kepada guru-guru. Berikut ini merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan guru setelah memperoleh pelatihan.

Tabel 1. Indikator Respon Guru

NO	Indikator	Pertanyaan
1		Menggunakan <i>Google Classroom</i> dapat menyelesaikan tugas lebih cepat
2		<i>Google Classroom</i> meningkatkan performa pembelajaran siswa
3		<i>Google Classroom</i> dapat meningkatkan produktivitas dalam

		pembelajaran
4		Kemudahan dalam mengakses <i>Google Classroom</i>
5		Kemudahan dalam Penggunaan <i>Google Classroom</i> sesuai yang diinginkan
6		<i>Google Classroom</i> memungkinkan siswa mendapat umpan balik secara lebih cepat
7		Siswa senang menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran
8		Tampilan <i>Google Classroom</i> sangat jelas dan mudah dipahami
9		Dengan <i>Google Classroom</i> memperoleh pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel
10		<i>Google Classroom</i> memudahkan guru untuk menyimpan materi maupun tugas yang penting
11		<i>Google Classroom</i> memudahkan pemberian pengumuman dengan cepat (real time)
12		<i>Google Classroom</i> dapat menghemat waktu dan biaya

Respon guru terhadap pembelajaran menggunakan *google classroom* baik jika rata-rata untuk setiap indikator respon guru memperoleh presentasi lebih dari atau sama dengan 70 % (Utami 2019). Angket ini diberikan kepada guru melalui *google form* sehingga guru-guru lebih mudah untuk mengisinya. Angket diberikan pada bulan januari 2021 dengan pertimbangan guru-guru dapat mempraktekkan materi pelatihan yang telah diberikan selama kurang lebih 4 bulan sambil tetap diberikan pendampingan. Berikut ini merupakan tampilan angket dalam bentuk *google form*.



Gambar 5 Angket Guru Kemudahan Google Classroom

Hasil pengisian angket oleh guru-guru di SD N 1 Pesaban pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* yang terdiri dari 12 pertanyaan sesuai dengan Tabel 1 yang disesuaikan dengan indikatornya. Jumlah guru yang mengisi angket adalah 9 orang. Berikut ini merupakan tabel hasil pengisian angket guru sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Angket

Pertanyaan nomor	Sebelum PKM (%)		Setelah PKM(%)	
	Setuju	Tidak	Setuju	Tidak
1	55.55	44.45	77.8	22.2
2	55.55	44.45	77.8	22.2
3	66.66	33.34	77.8	22.2
4	66.66	33.34	77.8	22.2
5	55.55	44.45	77.8	22.2
6	66.66	33.34	77.8	22.2
7	66.66	33.34	88.9	11.1
8	66.66	33.34	77.8	22.2
Rerata	62.49%	37.50%	79.18%	20.80%
9	55.55	44.45	100	0
10	55.55	44.45	88.9	11.1
11	66.66	33.34	88.9	11.1
12	66.66	33.34	88.9	11.1
Rerata	61.10%	38.80%	91.60%	8.30%

Berdasarkan pada Tabel 2 pada indikator penerimaan guru pada kemudahan *Google Classroom* (pertanyaan nomor 1 sampai 8) dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil sebelum dilakukannya pelatihan rata-rata guru menjawab setuju sebesar 62,49% dan setelah melakukan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 79,18%. Untuk indikator performa *Google Classroom* (pertanyaan nomor 9 sampai 12) sebelum dilakukan pelatihan rata-rata para guru menjawab setuju 61.10% dan setelah dilakukannya pelatihan terjadi peningkatan menjadi 91.60%. Jika Tabel 2 ditampilkan dalam bentuk chart maka dapat dilihat seperti Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 6. Perkembangan Penguasaan *Google Classroom*

Angka ini menunjukkan bahwa cara kerja dan fasilitas yang dimiliki oleh *Google Classroom* bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para guru dalam proses pembelajaran daring. Dari hasil rata-rata indikator penerimaan guru pada kemudahan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring dan indikator performance *Google Classroom* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Google* sangat membantu guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Pesaban dalam proses pembelajaran secara daring.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan hasil dari pelatihan ini yaitu :

1. Pelatihan yang telah dilakukan memberikan ilmu baru terkait

pembelajaran online dengan *Google Classroom* dan pembuatan media pembelajaran dalam bentuk video sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pesaban.

2. Angket yang diberikan pada indikator kemudahan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring rata-rata guru menjawab setuju sebesar 79.18% dan tidak setuju sebesar 20,8% dan untuk indikator performa *Google Classroom* angka rata-rata para guru menjawab setuju 91.6% dan tidak setuju sebesar 8,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan mendapat respon yang baik dari para guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Pesaban dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring yang juga memberikan hasil yang memuaskan sehingga kegiatan pelatihan ini cukup berhasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada STMIK STIKOM Indonesia, LPPM STMIK STIKOM Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan bantuan dana sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, serta tidak lupa kepada seluruh pihak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pesaban Rendang Karangasem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, M. (2009). Pengembangan Media Website pada Materi Program Linear di Sekolah Menengah Atas. Tesis Magister Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang: Unsri.
- Bungin Burhan. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu lainnya, Edisi Kedua (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenama Media Group

- Manambing R, Domu I, & Mangelep, N. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bentuk Aljabar, *JSME MIPA UNIMA*, 5(2)
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Website Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 431-440
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi* (8th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Utami, Rini. 2019. Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika. PRISMA 2* (2019): 498-502